

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan akan berkembang terus-menerus mengikuti tuntutan dan tantangan masa depan. Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki untuk mendapatkan hasil yang baik. Pengembangan potensi dan karakter bertujuan untuk menjadikan pribadi beriman serta berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa. Membentuk karakter peserta didik perlu upaya-upaya pemerintah dalam memenuhi sesuatu yang dicanangkan. Upaya yang telah dilakukan untuk membentuk watak anak adalah melalui penanaman karakter. Penanaman karakter perlu dukungan penerapan dalam pembelajaran. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam pembelajaran. Pendidikan karakter yang harus dibangun dalam pembelajaran mencakup 18 karakter salah satunya adalah sikap religius.

Sikap religius adalah salah satu nilai karakter yang mengarah pada kepatuhan seseorang dalam mentaati dan menjalankan ajaran agamanya, memiliki sikap toleran kepada penganut agama lain, dan mampu menciptakan kerukunan hidup antar penganut serta agama merupakan hak asasi dan seseorang berhak menentukan agama sesuai dengan keyakinannya (Yaumi, 2016). Sikap religius ini sangat penting di ditumbuhkan sejak dini dalam pendidikan supaya siswa paham

bahwa taat dan patuh dalam menjalankan agamanya merupakan wujud bakti kepada sang pencipta.

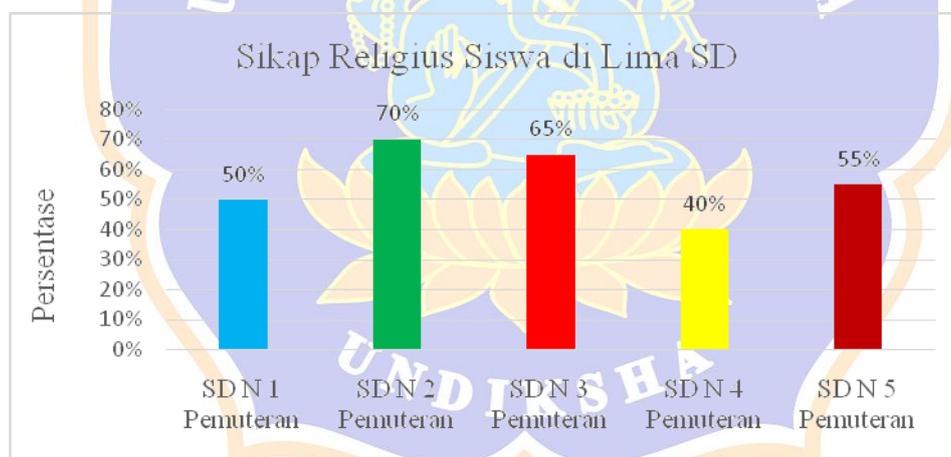
Untuk mendidik anak supaya memiliki sikap religius dengan menyenangkan tanpa ada perasaan tertekan, keluarga harus mendidik anak sesuai dengan kebutuhannya. Sehingga sikap religius pada anak itu dapat berkembang dengan baik berdasarkan hati nurani tanpa adanya tekanan dan paksaan. Sejalan dengan hal tersebut bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan sikap religius pada anak salah satunya adalah keluarga.

Keluarga secara umum terdiri dari ayah, ibu, kakak, dan adik. Reiss (dalam Lestari, 2012) mendefinisikan keluarga sebagai suatu fungsi utama dalam sosialisasi pembentukan generasi baru yang didalamnya berbentuk kelompok kecil yang terstruktur dalam pertalian keluarga. Darmadi (2019) menyatakan bahwa keluarga sebagai tempat utama yang berpengaruh dominan. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dirangkum keluarga sebagai tempat utama yang terstruktur dan akan berpengaruh dominan bagi anak. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat dirangkum bahwa keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama yang terstruktur dan akan berpengaruh dominan bagi anak.

Wibowo (2012) yang menyatakan bahwa keluarga memiliki kontribusi besar dalam berhasilnya pembentukan karakter yang dapat dilihat dari aspek kuantitas waktu, lingkungan keluarga berkontribusi sekitar 70 persen di luar pendidikan formal. Melihat hal tersebut, bahwa keluarga bertanggung jawab besar terhadap berhasilnya pembentukan karkter anak yang didukung salah satunya oleh faktor yaitu *parenting style*.

Keberhasilan penanaman nilai karakter dalam keluarga disesuaikan pada pola asuh yang diterapkan. Pola asuh dipandang sebagai cara interaksi dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan anak. Dengan demikian, pola asuh yang tepat mendukung pengembangan sikap anak.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang berlangsung pada tanggal 19-23 Oktober 2019 bersama guru-guru di lima SD gugus VI Kecamatan Gerokgak yang berlokasi di Desa Pemuteran, ditemukan data-data yang menunjukkan erat kaitannya dengan pola asuh orangtua dengan sikap religius siswa masih rendah. Rendahnya sikap religius disebabkan oleh salah satu faktor yaitu pola asuh orangtua.



Gambar 1.1
Persentase Sikap Religius Siswa Kelas V SD Gugus VI Widyastawa
Kecamatan Gerokgak

(Sumber: Arsip Nilai Sikap Spiritual SD Gugus VI Widyastawa Kecamatan Gerokgak)

Sesuai dengan gambar grafik di atas, bahwa rata-rata siswa di SD Gugus VI Kecamatan Gerokgak memiliki sikap religius yang rendah yang dilihat dari

persentase paling tinggi mencapai 70% pada SD N 2 Pemuteran dan paling rendah persentase 40% pada SD N 4 Pemuteran, persentase 50% pada SD N 1 Pemuteran, persentase 55% pada SD N 5 Pemuteran dan persentase 60% pada SD N 3 Pemuteran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa di SD Gugus VI Kecamatan Gerokgak memiliki sikap religius yang masih rendah.

Rendahnya sikap religius disebabkan oleh salah satu faktor yaitu polaasuh orang tua. Pola asuh orang tua memberikan pengaruh dominans dalam keberhasilan pendidikan karakter salah satunya pada sikap religius. perbedaan polaasuh yang dimiliki dan unik sehingga hasil pendidikan pada masing-masing anak juga akan berbeda. Sejalan dengan hal tersebut, bahwa rendahnya sikap religius di SD Gugus IV erat kaitannya dengan penerapan polaasuh yang seperti terlalu memaksakan kehendak, sering memberikan hukuman jika tidak menuruti perintahnya, pemberian kebebasan penuh terhadap anak, serta orangtua tidak memperdulikan kegiatan anaknya sehari-hari seperti membiasakan bersembahyang dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi dan perhatian serta waktu orang tua dalam mendampingi anak dikategorikan rendah sehingga berdampak pada sikap religiusnya di sekolah maupun di luar sekolah.

Fakta-fakta terkait sikap religius siswa rendah dapat dilihat dari ketidaktaatan siswa dalam beribadah dan kurangnya toleransi terhadap teman yang berbeda agama. Mengenai ketidaktaatan siswa dalam beribadah, siswa dalam bersembahyang sering bercanda, mengganggu teman yang bersembahyang, dan menciptakan keributan saat bersembahyang. Sedangkan, kurangnya toleransi terhadap teman yang berbeda agama dapat dilihat dari kebiasaan mengejek teman

yang berbeda agama, menjelekkkan agama yang berbeda dengan yang dianut, dan menjauhi teman yang berbeda agama.

Permasalahan tersebut harus segera dapat diatasi supaya tidak berkelanjutan dan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Upaya yang tepat dalam memperbaiki masalah sikap religius masih rendah dengan mengkaji dan memperbaiki pola asuh orang tua supaya tidak menimbulkan masalah-masalah baru.

Berdasarkan masalah di atas, maka diangkat judul untuk mengkaji masalah tersebut dengan judul “Korelasi Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Sikap Religius Siswa Kelas V pada SD Gugus VI Widyastawa Kecamatan Gerokgak Tahun Pelajaran 2019/2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi berdasarkan latar belakang masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Sikap religius siswa masih rendah. Fakta-fakta yang mendukung sikap religius siswa rendah dapat dilihat dari (1) ketidaktaatan siswa dalam beribadah dan (2) kurangnya toleransi terhadap teman yang berbeda agama.
- 1.2.2 Rendahnya motivasi dan perhatian serta waktu orang tua dalam mendampingi anak sehingga pembinaan pada sikap religius anak kurang.
- 1.2.3 Perbedaan penerapan pola asuh orangtua seperti polaasuh demokratiis, tipe permmisif, dan tipe otoriter, sehingga penerapan pola asuh harus

disesuaikan dengan kebutuhan anaknya, supaya tidak menimbulkan permasalahan pada pembentukan sikap religius anak.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan, hanya meneliti permasalahan pokok sebagai berikut.

- 1.3.1 Sikap religius siswa masih rendah. Fakta-fakta yang mendukung sikap religius siswa rendah dapat dilihat dari (1) ketidaktaatan siswa dalam beribadah dan (2) kurangnya toleransi terhadap teman yang berbeda agama.
- 1.3.2 Perbedaan penerapan pola asuh orangtua seperti polaasuh demokratis, tipe permisif, dan tipe otoriter, sehingga penerapan pola asuh harus disesuaikan dengan kebutuhan anaknya, supaya tidak menimbulkan permasalahan pada pembentukan sikap religius anak.

1.4 Rumusan Masalah

Perumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh orang tua tipe demokratis dengan sikap religius pada siswa kelas V Gugus VI Widyastawa Kecamatan Gerokgak tahun pelajaran 2019/2020?
- 1.4.2 Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh tipe permisif dengan sikap religius pada siswa kelas V Gugus VI Widyastawa Kecamatan Gerokgak tahun pelajaran 2019/2020?

1.4.3 Apakah terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh orang tua tipe otoriter dengan sikap religius pada siswa kelas V Gugus VI Widyastawa Kecamatan Gerokgak tahun pelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui korelasi antara pola asuh orang tua tipe demokratis dengan sikap religius pada siswa kelas V Gugus VI Widyastawa Kecamatan Gerokgak tahun pelajaran 2019/2020.
- 1.5.2 Untuk mengetahui korelasi antara pola asuh orang tua tipe permisif dengan sikap religius pada siswa kelas V Gugus VI Widyastawa Kecamatan Gerokgak tahun pelajaran 2019/2020.
- 1.5.3 Untuk mengetahui korelasi antara pola asuh orang tua tipe otoriter dengan sikap religius pada siswa kelas V Gugus VI Widyastawa Kecamatan Gerokgak tahun pelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoretis dan t secara praktis.

- 1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan dan memperkaya teori-teori pendidikan khususnya dalam pendidikan karakter dan pola asuh orang tua.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat kepada:

(1) Siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa supaya mampu mengaplikasikan sikap religius secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

(2) Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan baru dan masukan-masukan sehingga sikap religius yang dibentuk melalui pola asuh orang tua yang tepat, dapat dikembangkan lagi di dalam pembelajaran.

(3) Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait dengan pembelajaran di sekolah yang nantinya bisa diambil kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

(4) Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi peneliti dalam bidang sejenis untuk memperoleh bahan yang nantinya digunakan untuk mendalami suatu penelitian yang sejenis.